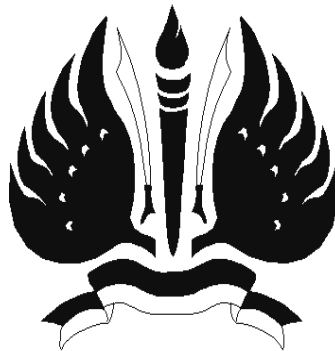


**PENINGKATAN AKTIVITAS MEMBACA PERMULAAN MENGGUNAKAN
KARTU HURUF PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI
KELAS I SEKOLAH DASAR NEGERI 14
TERAJU TOBA SANGGAU**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

**YOVITA SINAH
NIM. F34210248**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013**

**PENINGKATAN AKTIVITAS MEMBACA PERMULAAN MENGGUNAKAN
KARTU HURUF PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI
KELAS I SEKOLAH DASAR NEGERI 14
TERAJU TOBA SANGGAU**

Yovita Sinah, Nanang Heryana, Suryani
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (a) lakukan dengan menggunakan kartu huruf dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam mengenali bentuk huruf (b) Apakah dengan menggunakan kartu huruf dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam membaca surat pengucapan yang benar? (c) dilakukan dengan menggunakan kartu huruf dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam membaca suku kata? (d) lakukan dengan menggunakan kartu huruf dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam membaca sebuah kalimat? lakukan dengan menggunakan kartu huruf dapat meningkatkan hasil evaluasi belajar siswa? itu karena guru hanya menggunakan buku panduan guru tidak menarik dan tidak menggunakan media. Hal ini dapat dilihat dalam membaca pelajaran, siswa masih belum mengakui surat itu dan tidak bisa membaca pengucapan yang benar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman membaca pemula dengan menggunakan kartu kata. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian perilaku kelas. Desain penelitian ini terdiri dari pendahuluan (observasi pertama), desain, tindakan menerapkan, observasi, dan sumber reflection. Data dalam penelitian ini adalah siswa dalam proses pembelajaran membaca dengan menggunakan media kartu kata. Instrumen penelitian pertama adalah pengamat dirinya sebagai pengumpul data dengan menggunakan instrumen pendukung seperti lembar observasi. Analisis data dilakukan dengan diikuti Slot analisis data terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, memberikan data, dan pemecahan masalah. Hasil membaca tindakan menerapkan dengan menggunakan media kartu kata dalam setiap siklus selalu meningkat. Pada siklus I tingkat keberhasilan hingga 64%. Untuk siklus II tingkat berhasil hingga 84,57%. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia belajar menggunakan kartu media dapat meningkatkan pemahaman mulai membaca untuk kelas satu SDN 14 Teraju Toba, Sanggau. Kata Kunci: Membaca awal, kata kartu media, studi Indonesia.

Abstract: This research is aimed to knowing (a) do by using letter card can improve student creativity in recognizing letter form? (b) Do by using letter card can improve student creativity in reading correct pronunciation letter? (c) do by using letter card can improve student creativity in reading syllable ? (d) do by using letter card can improve student activity in reading a sentence? do by using letter card can improve result of student's study evaluation? it is because the teacher using only uninteresting

teacher's guide book and don't use media. It can be seen in reading lesson, student still hasn't recognized the letter and can't read correct pronunciation. The aim of this research is to raise the understanding of reading beginner by using word card. This research using descriptive method and qualitative approach with the design of class behavior research. This design research consist of introduction (first observation), design, action implement, observation, and reflection. Data sources in this research is student in reading learning process by using word card media. First research instrument is the observer herself as a collector data using support instrument such as observation sheet. Data analyze is done by followed data slot analyze consist of collecting data, data reduction, giving data, and problem solving. The result of reading action implement by using word card media in every its cycle always increase. In first cycle the rate of succeed up to 64%. For the second cycle the rate of succeed up to 84,57%. It is showing that Indonesia learning uses card media can improve understanding begin reading for the first grade SDN 14 Teraju Toba, Sanggau.

Keyword: Reading start, word card media, study of Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk kemampuan peserta didik berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra Indonesia. Untuk meningkatkan keterampilan berbahasa dapat dilakukan dengan cara memberikan latihan yang banyak dan bantuan kepada murid. Keterampilan berbahasa ada empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menurut Johnston (dalam Yeti Mulyati 2007:9.3), membaca merupakan tingkah laku yang kompleks, yang secara sadar atau tidak sadar melibatkan penggunaan berbagai strategi dalam upaya membangun suatu model makna. Lebih banyak murid membaca semakin meningkat pula kemampuan murid dalam membaca. Oleh karena itu, guru bahasa Indonesia dituntut untuk meningkatkan minat membaca dan menulis pada muridnya supaya mereka lebih banyak membaca, dengan demikian kemampuan membaca mereka juga akan meningkat. Namun pada kenyataannya masih banyak murid yang kurang paham dalam membaca, sehingga kemampuan mereka sendiri dalam membaca menjadi kurang baik. Hal ini dikarenakan guru belum banyak menggunakan media bervariasi, kurang memperhatikan karakteristik murid yang masih senang belajar sambil bermain jadi murid tidak bergairah untuk membaca sehingga murid kurang memahami dalam membaca permulaan. Berdasarkan hasil pengamatan awal terhadap murid kelas I Sekolah Dasar Negeri 14 Teraju Toba Kabupaten Sanggau pada saat pembelajaran bahasa Indonesia, sebagian besar murid kurang mampu dalam membaca, dari 34 murid hanya 14 murid saja yang sudah mampu dalam membaca. Hal ini disebabkan guru masih menggunakan metode yang biasa seperti ceramah, sehingga pembelajaran kurang mengasyikkan dan membosankan. Berdasarkan kenyataan yang terjadi di atas, peneliti merasa perlu mengatasi kurangnya kemampuan membaca permulaan pada murid melalui pemanfaatan media kartu huruf agar murid memiliki kemampuan membaca serta berdampak pada

peningkatan minat murid dalam membaca. Oleh karena itu, media kartu huruf dianggap tepat dan menarik dalam meningkatkan kreatifitas membaca permulaan pada murid kelas I Sekolah Dasar Negeri 14 Teraju Toba Kabupaten Sanggau masalah umum dari penelitian ini adalah “Bagaimana meningkatkan kreatifitasmurid dalam membaca permulaan dengan menggunakan kartu huruf?”. Dari masalah umum tersebut dibagi lagi menjadi beberapa submasalah, yaitu:Apakah dengan menggunakan kartu huruf dapat meningkatkan kreatifitas murid dalam mengenal bentuk huruf pada pembelajaran membaca permulaan di kelas I Sekolah Dasar Negeri 14 Teraju Toba Kabupaten Sanggau.?Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kreatifitas murid dalam membaca permulaan menggunakan kartu kata pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas I Sekolah Dasar Negeri 14 Teraju Toba Kabupaten Sanggau. Dari tujuan umum tersebut peneliti membagi lagi menjadi beberapa tujuan khusus sebagai berikut.Untuk mendeskripsikan peningkatan kreatifitas murid dalam membaca permulaan dengan menggunakan kartu huruf pada tahap perencanaan.Untuk mendiskripsikan kartu huruf pada pembelajaran membaca permulaan berdampak pada hasil evaluasi belajar murid kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 14 Teraju Toba Kabupaten Sanggau.Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk menambah bahan pustaka yang menyangkut masalah peningkatan motivasi dan kemampuan membaca-menulis dengan pemanfaatan media kartu huruf.Meningkatkan motivasi dan hasil belajar murid

Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuanmurid dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis (BNSP, 2006). Hal ini relevan dengan kurikulum 2004 bahwa kompetensi pebelajar bahasa diarahkan ke dalam empat aspek, yaitu membaca, berbicara, menulis, dan mendengarkan.Bahasa dan Sastra Indonesia secara umum meliputi (1) murid menghargai dan membanggakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara, (2) murid memahami Bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi,serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan, (3) murid memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional,dan kematangan sosial, (4) murid memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis), (5) murid mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan (6) murid menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan murid secara efektif baik lisan maupun tertulis.Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa tulis yang bersifat reseptif perlu dimiliki murid SD agar mampu berkomunikasi secara tertulis. Oleh karena itu, peranan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran membaca di SD sangat penting. Membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang diajarkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD. Keempat aspek tersebut dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu (1) keterampilan yang bersifat menerima (reseptif) yang meliputi membaca dan menyimak, (2) keterampilan yang bersifat mengungkap (produktif) yang meliputi keterampilan menulis dan berbicara (Muchlisoh, 1992:119).Pembelajaran di SD dilaksanakan sesuai dengan perbedaan atas kelas rendah dan kelas tinggi.Pembelajaran

membaca dan menulis di kelas rendah disebut pembelajaran membaca dan menulis permulaan sedangkan pembelajaran membaca dan menulis di kelas tinggi disebut pembelajaran membaca dan menulis lanjut. Pembelajaran membaca permulaan di kelas I sekolah dasar dilakukan dengan dua tahap yaitu membaca tanpa buku dan membaca menggunakan buku. Pembelajaran tanpa buku dilakukan dengan cara mengajar menggunakan media atau alat peraga selain buku, misalnya media gambar dan kartu huruf, sedangkan pembelajaran membaca dengan buku yaitu pada saat pembelajaran guru menggunakan buku.

Menurut Darmayati Zuchdi & Budiasih (1997:49), Murid mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. Dalam (BNSP, 2006) menyatakan bahwa, ruang lingkup standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia SD dan MI terdiri dari aspek: Mendengarkan; seperti mendengarkan berita, petunjuk, pengumuman, perintah, bunyi atau suara, bunyi bahasa, lagu, kaset, pesan, penjelasan, laporan, ceramah, khotbah, pidato, pembicara narasumber, dialog atau percakapan, pengumuman serta perintah yang didengar dengan memberikan respon secara tepat serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan mendengarkan hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun dan menonton drama anak. Sambutan, dialog, pesan, pengalaman, suatu proses, menceritakan diri sendiri. Pembelajaran membaca permulaan diberikan di kelas 1 dan di kelas 2. Tujuannya adalah agar murid memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk membaca lanjut (Alkhadiyah, 1991/1992:31). Pembelajaran membaca permulaan merupakan tingkat proses pembelajaran membaca untuk menguasai tingkat tulisan sebagai representasi visual bahasa. Tingkatan ini sering disebut tingkatan membaca (*learning to read*). Tujuan membaca permulaan di kelas I adalah agar murid dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan tepat (Depdikbud 1994/1995:4). Kelancaran dan ketepatan anak dalam membaca dipengaruhi oleh keaktifan dan kreatifitas guru yang mengajar di kelas I. Dengan kata lain, guru memegang peranan yang strategis. Peranan strategis yang dimaksud adalah peran guru sebagai fasilitator, motivator, sumber belajar, dan organisator dalam proses pembelajaran.

Menurut Arsyad (2009:3) pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Sedangkan menurut Sadiman dkk (2005:6), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat, serta perhatian murid agar proses belajar terjadi. Salah satu upaya untuk mengatasi kurangnya minat, kegairahan murid dalam belajar, dan memantapkan penerimaan murid terhadap isi pembelajaran adalah dengan menggunakan media. Karena media bermanfaat untuk mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera. Penggunaan media tidak hanya membuat pembelajaran lebih efisien, tetapi materi dapat diserap dan diendapkan oleh murid. Murid mungkin sudah memahami permasalahan, konsep dari penjelasan guru, tetapi akan lebih lama terekam di benak murid jika diperkaya dengan kegiatan melihat, menyentuh, atau mengalami sendiri. Dari pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat

murid sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien menuju kepada tercapainya tujuan yang diharapkan.

METODE

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan dalam pemecahan masalah penelitian. Hal ini sesuai pendapat Winarno Surachman (1973:132) menyatakan metode adalah cara mencapai kebenaran dan pandangan ilmiah adalah melalui metode penyelidikan. Berkenaan dengan asumsi di atas agar mempermudah penelitian dalam mencapai tujuan yang dirumuskan, Hadari Namawi (1985:62) juga menyatakan bahwa dalam penelitian ilmiah ada beberapa metode yang dapat dipergunakan. Bertolak dari pendapat di atas maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif yaitu suatu metode yang digunakan untuk memecahkan masalah berdasarkan atas fakta actual sebagaimana adanya. Menurut Hadari Nawawi (2005: 64) mengatakan, beberapa macam bentuk penelitian yaitu survei (*survey studies*), studi hubungan (*interrelationship studies*), studi perkembangan (*developmental studies*). Sehubungan dengan bentuk penelitian di atas, maka dalam penelitian ini menggunakan bentuk penelitian Survei dengan jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas. Jenis penelitian yang digunakan suatu penelitian yang ditunjang oleh data-data yang diperoleh melalui penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang terjun langsung ke objek penelitian guna memperoleh data yang jelas dan representatif. Action research sesuai dengan artikatanya diterjemahkan menjadi penelitian tindakan kelas oleh Wijaya Kusumah, dkk (2010:9) didefinisikan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan guru di kelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerja sebagai guru sehingga hasil belajarnya dapat meningkat. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2006:2-3), menyatakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelasnya melalui refleksi diri yang bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam pembelajaran selanjutnya. Penelitian ini bersifat kualitatif, sesuai dengan metode yang dipilih yaitu metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2010:8), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas dan murid kelas I Sekolah Dasar Negeri 14 Teraju Toba Kabupaten Sanggau yang

berjumlah 34 orang, terdiri dari 18 laki-laki dan 16 perempuan. Dalam melakukan penelitian tindakan kelas ini menggunakan beberapa teknik dan alat pengumpulan data menurut Hadari Nawawi (2005), yaitu:

Teknik Observasi Langsung adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa yang sedang terjadi. Alat yang digunakan untuk pengumpulan data pada teknik ini yaitu lembar observasi.

Teknik Komunikasi Tidak Langsung adalah data diambil dari pengisian angket oleh seluruh murid kelas V agar data tersebut lebih valid dan sah. Alat yang digunakan pada teknik ini adalah lembar angket kepuasan dan catatan lapangan.

Teknik Dokumenter adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian. Alat yang digunakan pada teknik ini adalah buku-buku dan foto-foto pada saat proses pembelajaran.

Teknik Pengukuran adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau aspek tertentu. Alat yang digunakan pada teknik ini adalah tes. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan alat pengumpulan data sebagai berikut.

Pengamatan Langsung Teknik Dokumentasi Data penelitian ini berupa data proses dan data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan terhadap guru dan murid, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan murid dalam proses pembelajaran membaca dengan menggunakan media kartu huruf.

Instrument atau alat pengumpulan data penelitian ini adalah dengan menggunakan lembar observasi dan dokumentasi (catatan dan arsip tentang hasil belajar murid).

Analisis data dilakukan dengan mengikuti alur analisis data yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diukur dengan ketekunan pengamatan dan kecukupan referensi.

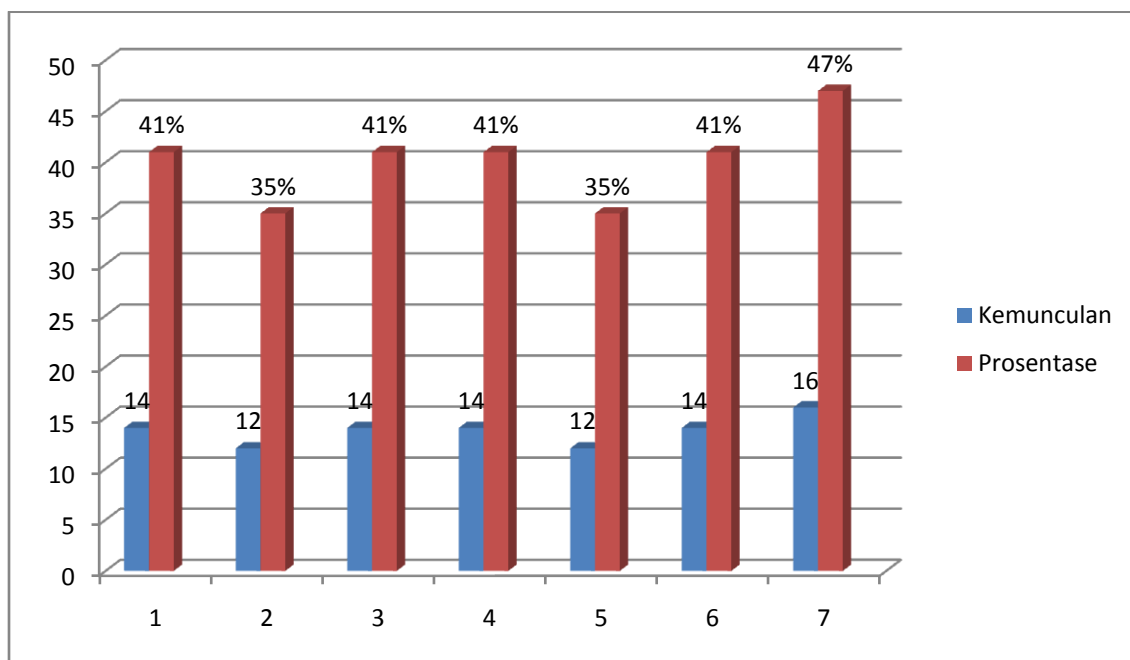
Adapun indikator kerjanya sebagai berikut.

No	Aspek yang diobservasi dalam pemahaman membaca permulaan	Keterangan	
		Kemunculan	Prosentase
1.	Murid yang paham dalam mengenal bentuk huruf	14 orang	41 %
2.	Murid yang dapat membaca huruf dengan lafal yang tepat	12 orang	35%
3.	Murid yang dapat mengenal huruf konsonan	14 orang	41%
4.	Murid yang dapat mengenal huruf vocal	14 orang	41%
5.	Murid yang dapat membaca suku kata dengan	12 orang	35%

	gabungan huruf konsonan dan huruf vocal		
6.	Murid yang dapat membaca kata dari gabungan suku kata	14 orang	41%
7.	Murid yang dapat membaca kalimat sederhana dari beberapa kata	16 orang	47%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dapat peneliti uraikan dalam tahapan siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan. Murid yang mengikuti pembelajaran tindakan tentang membaca permulaan menggunakan kartu huruf di kelas I Sekolah Dasar Negeri 14 Teraju Toba Kabupaten Sanggau berjumlah 34 orang. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, setiap 1 siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Sebelum melakukan tindakan pada siklus I, peneliti melakukan pengamatan awal pada tanggal 8 September dan 15 September 2012 untuk menentukan base line agar mempermudah melihat hasil yang tertuju pada peningkatan kemampuan membaca permulaan sebelum dan sesudah melakukan tindakan. Adapun pengamatan awal pada murid kelas I Sekolah Dasar Negeri 14 Teraju Toba Kabupaten Sanggau yang terdiri dari 34 orang sebagai berikut.

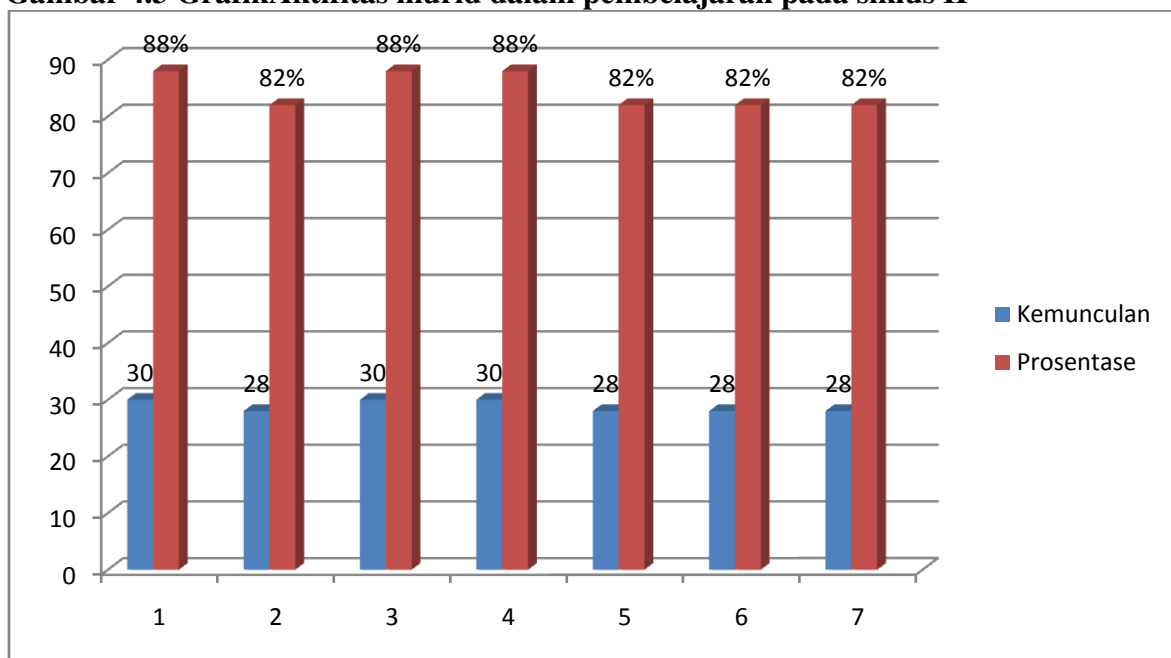


Keterangan: 0 – 50 (prosentase kemunculan)

Aktivitasmurid dalam pembelajaran pada siklus II

No	Aspek yang diobservasi dalam pemahaman membaca permulaan	Keterangan	
		Kemunculan	Prosentase
1.	Murid yang paham dalam mengenal bentuk huruf yang ditunjukkan	30 orang	88 %
2.	Murid yang dapat membaca huruf dengan lafal yang tepat	28 orang	82 %
3.	Murid yang dapat mengenal huruf konsonan	30 orang	88 %
4.	Murid yang dapat mengenal huruf vocal	30 orang	88 %
5.	Murid yang dapat membaca suku kata dengan gabungan huruf konsonan dan huruf vokal	28 orang	82 %
6.	Murid yang dapat membaca kata dari gabungan suku kata	28 orang	82 %
7.	Murid yang dapat membaca kalimat sederhana dari beberapa kata	28 orang	82 %

Gambar 4.3 Grafik Aktifitas murid dalam pembelajaran pada siklus II



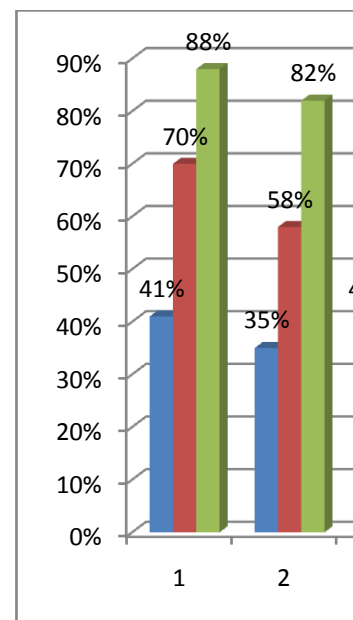
Keterangan: 0 – 90 (presentase kemunculan)

Peneliti bersepakat untuk menghentikan siklus sampai siklus II saja karena sudah terjadi peningkatan yang signifikan dan telah mencapai pada titik kejenuhan. Adapun rekapitulasi hasil penelitian dan pembahasan terhadap hasil observasi dari siklus I sampai siklus II dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut ini.

Rekapitulasi Indikator Kinerja

No	Indikator	Baseline	Siklus I	Siklus II
1.	Murid yang paham dalam mengenal bentuk huruf yang ditunjukkan	41 %	70 %	88 %
2.	Murid yang dapat membaca huruf dengan lafal yang tepat	35 %	58 %	82 %
3.	Murid yang dapat mengenal huruf konsonan	41%	70 %	88 %
4.	Murid yang dapat mengenal huruf vokal	41%	70 %	88%
5.	Murid yang dapat membaca suku kata dengan gabungan huruf konsonan dan huruf vokal	35 %	58 %	82%
6.	Murid yang dapat membaca kata dari gabungan suku kata	41 %	58 %	82 %
7.	Murid yang dapat membaca kalimat sederhana dari beberapa kata	47 %	64 %	82 %

Grafik Rekapitulasi Indikator Kinerja



Keterangan; 0 – 90 (presentase kemunculan)

1 – 7 (indikator kinerja)

Disamping data yang diperoleh melalui observasi, digunakan juga alat pengumpul data lainnya yaitu catatan hasil belajar murid.

Berdasarkan uraian pada pelaksanaan, hasil, dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan hal-hal sebagai berikut.

- Penggunaan media kartu kata dapat meningkatkan kreativitas murid dalam mengenal bentuk huruf pada pembelajaran membaca permulaan di kelas I Sekolah Dasar Negeri 14 Teraju Toba Kabupaten Sanggau. Pada siklus I 70% dan pada siklus II meningkat menjadi 88%.
- Penggunaan media kartu kata yang dapat meningkatkan kreativitas murid dalam membaca huruf dengan lafal yang

tepat pada pembelajaran membaca permulaan di kelas I Sekolah Dasar Negeri 14 Teraju Toba Kabupaten Sanggau. Pada siklus I 58% dan siklus II meningkat menjadi 82%.

- Penggunaan media kartu kata dapat meningkatkan kreativitas murid dalam membaca suku kata pada pembelajaran membaca permulaan di kelas I Sekolah Dasar Negeri 14 Teraju Toba Kabupaten Sanggau. Pada siklus I 58% dan pada siklus II meningkat menjadi 82%.
- Penggunaan media kartu kata dapat meningkatkan kreativitas murid dalam membaca kalimat pada pembelajaran membaca permulaan di kelas I Sekolah Dasar Negeri 14 Teraju Toba Kabupaten Sanggau. Pada siklus I 64% dan pada siklus II meningkat menjadi 82%.
- Penggunaan media kartu huruf dapat berpengaruh pada hasil belajar murid di kelas I Sekolah Dasar Negeri 14 Teraju Toba Kabupaten Sanggau. Pada siklus I rata-rata 83,82; dan siklus II rata-rata 91,76.

Berdasarkan uraian simpulan tersebut, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut.

- Hendaknya guru-guru bahasa Indonesia melakukan pembelajaran membaca permulaan menggunakan media kartu huruf.
- Dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca, guru harus menyediakan media-media pendukung yang menarik sehingga murid merasa senang dalam belajar dan membaca.
- Guru harus lebih kreatif lagi membimbing murid dalam membaca.
- Pemberian penguatan dan motivasi kepada murid perlu lebih ditingkatkan lagi sehingga semua murid merasa senang dalam membaca.

DAFTAR PUSTAKA

Akhadiah, 1991:31 (dalam <http://hrbrata.blog.plasa.com>).

Alwasilah, A. C. 1985. *Sosiologi Bahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.

Asra, dkk. 2007. *Komputer dan Media Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Depdiknas.

Azhar Arsyad. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Bassett, dkk. (1983). *Memahami Karakteristik Anak SD*.
(Online). (<http://one.indoskripsi.com> Diakses 27 Juni 2010).

BSNP. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk kelas III SD*. Jakarta: Depdiknas.

Dadan Djuanda. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

- Darmayati Zuchdi & Budiasih.1997. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hadari Nawawi. 2005. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Jogjakarta: Gajah Mada University Press.
- Jarot Wijararku. (2007). *Mendidik Anak Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kunandar.2009. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhibbinsyah. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Puji Santosa. 2003. *Materi Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Sadiman S. Arief. 1984. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Susilo.(2007). *Penelitian Tindakan Kelas*.Yogyakarta: Pustaka Book Publiser.
- Yeti Mulyati. 2007. *Pendidikan Bahasa da Sastra Indonesia Kelas Tinggi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yusi Rosdiana. 2007. *Bahasa Dan SastraIndonesia di SD*.Jakarta: Universitas Terbuka.